

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait framing pemberitaan pemecatan guru honorer asal Cirebon Sabil usai kritik Ridwan Kamil di Kompas.com dan Viva.co.id, berikut ini kesimpulan yang ditarik oleh penulis:

1. Pemberitaan Kompas.com terkait pemecatan guru honorer usai kritik Ridwan Kamil memiliki pendefinisian masalah, perkiraan masalah, pembuatan keputusan moral, dan penekanan penyelesaian yang berbeda dengan pemberitaan Viva.co.id.
2. Pada pemberitaannya, Kompas.com menonjolkan penyebab pemecatan yang dialami Sabil karena kritiknya di-pin oleh Ridwan Kamil. Kompas.com cenderung menyudutkan Ridwan Kamil dalam peristiwa ini, karena dianggap telah gagal sebagai pemimpin dalam mendidik pengikutnya dan telah merampas HAM Sabil. Namun, Kompas.com telah mencobaimbang dengan mewawancarai pihak pro dan kontra terhadap peristiwa ini.
3. Sementara pada pemberitaan Viva.co.id, penyebab pemecatan yang dialami Sabil karena kritiknya menggunakan kata 'maneh'. Viva.co.id justru membela Ridwan Kamil dan menyudutkan Sabil karena dianggap tidak pantas seorang guru melontarkan kata Bahasa Sunda tersebut, apalagi sedang mengkritik seorang pemimpin yang lebih tua darinya. Viva.co.id

juga menganggap pemecatan Sabil merupakan langkah tepat pihak sekolah dan yayasan dalam menjaga nama baik.

## 5.2 Saran

- Kepada Kompas.com untuk mempertahankan kualitas berita yang baik,imbang, dan berdasarkan dengan realitas, terlebih Kompas.com memiliki ideologi ‘Jernih Melihat Dunia’
- Kepada Viva.co.id untuk menghadirkan beberapa narasumber dari pihak yang berbeda, agar berita tidak berat sebelah dan jauh dari unsur kepentingan
- Kepada masyarakat sebagai pembaca media online, diharapkan untuk lebih bijak dalam menerima informasi dari berita yang disajikan media online. Hal ini dikarenakan dalam setiap pemberitaan tidak luput dari pembingkaiian dari masing-masing media.

